

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemacetan lalu lintas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara peningkatan kepemilikan kendaraan dan pertumbuhan prasarana jalan yang tersedia serta kapasitas efektif ruas jalan yang ada lebih kecil dari kapasitas jalan yang direncanakan akibat adanya hambatan di tepi jalan. Hambatan di tepi jalan tersebut sering kali terkait dengan adanya aktivitas sosial dan ekonomi, yaitu adanya parkir di badan jalan (on street parking) yang dikarenakan terdapat pertokoan yang tidak menyediakan tempat parkir, sarana angkutan umum yang menurunkan penumpang disembarang tempat serta lalu lalang orang untuk menyeberang yang menyebabkan kapasitas jalan mengalami penurunan. Dengan kondisi yang demikian, dapat dipastikan akan terjadi kepadatan kendaraan yang berlebihan pada ruas jalan disetiap klasifikasinya..

Pengaruh hambatan samping tersebut terjadi pula pada jalan-jalan nasional. Jalan nasional sendiri merupakan sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi. Sehingga seharusnya ruas jalan yang dibutuhkan harus sesuai dengan ruas yang ada tanpa terganggu oleh hambatan samping. Seperti pada ruas jalan Brenung sampai dengan Kota Agung yang telah diputuskan sebagai jaringan jalan nasional bukan

tol berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 631 / KPTS / M / 2009, dengan keputusan tersebut maka kondisi jalan nasional harus sesuai dengan syarat jalan nasional itu sendiri. Namun pada kenyataannya tingkat hambatan samping justru membuat ruas jalan yang digunakan menjadi tidak maksimal dengan keadaan jalan yang tidak mengalami perkembangan atau tetap.

Hambatan samping tertinggi yang berada di sepanjang ruas jalan Brenung sampai dengan Kota Agung terjadi di titik-titik tertentu yang melewati beberapa kawasan perekonomian yaitu pasar. Pasar-pasar yang dilewati adalah pasar Gedong Tataan, Gadingrejo, Pringsewu dan Gisting. Pengaruh hambatan samping untuk ruas jalan pasar Gedong Tataan dan pasar Pringsewu telah dibuat solusi-solusi pengurangan pengaruh hambatan samping yaitu dengan melakukan pelebaran jalan dan diberlakukannya lampu lalu lintas sehingga arus kendaraan menjadi lebih teratur serta tingkat hambatan samping dapat diturunkan, sedangkan pada ruas jalan pasar Gadingrejo yang memiliki tingkat hambatan samping cukup tinggi disebabkan kegiatan yang terjadi disekitar ruas jalan sehingga menyebabkan berkurangnya ruang jalan itu sendiri belum memiliki solusi sebagai peningkatan kinerja lalu lintas di daerah tersebut. Kemudian ditambah pula dengan keadaan jalan yang terputus pada ruas jalan Liwa menuju Krui, sehingga menyebabkan arus kepadatan kendaraan bertambah akibat kendaraan-kendaraan besar yang beralih ke ruas jalan tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu adanya suatu studi penelitian sebagai upaya pemecahan masalah mengenai kinerja jalan nasional yang

mengalami penurunan akibat hambatan samping dengan judul “Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Lalu Lintas Pada Jalan Nasional (Studi Kasus Jalan Lintas Barat Sumatera)”.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Lalu Lintas Pada Jalan Nasional yakni bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi seberapa besar tingkat hambatan samping di lokasi studi.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja lalu lintas pada beberapa kondisi hambatan samping .
3. Menentukan solusi yang dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja lalu lintas pada ruas jalan di lokasi studi.

1.3 Batasan Penelitian

1. Pengamatan dilaksanakan pada ruas jalan Pasar Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Prosedur perhitungan kinerja jalan luar kota berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), Dirjen Bina Marga, Juni 1997.
3. Kinerja lalu lintas dalam kajian ini berupa analisa arus (volume) lalu lintas, kepadatan dan kecepatan sesaat.
4. Kinerja ruas jalan untuk menentukan tingkat pelayanan yang parameternya berupa perbandingan kecepatan dan kapasitas.

5. Jenis kendaraan yang diamati yaitu kendaraan ringan (LV), sepeda Motor (MC), kendaraan berat (MHV), Kendaraan truk besar (LT), kendaraan bus besar (LB)
6. Hambatan Samping yang berpengaruh pada kinerja lalu lintas di lokasi studi adalah pejalan kaki, angkutan umum dan kendaraan lain berhenti, kendaraan lambat (misalnya becak, kereta kuda), kendaraan masuk dan keluar dari lahan di samping jalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja lalu lintas pada ruas jalan.
2. Mampu merumuskan strategi pengelolaan dan merencanakan alternatif yang bisa berfungsi mengurangi permasalahan yang ada.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.